

**FAKTOR PENGHAMBAT BERDIRINYA KOPERASI DI KELURAHAN  
GONDORIO KECAMATAN NGALIYAN KODIA SEMARANG**  
*(Obstacles in founding the Cooperative Institution at the Village of Gondorio, Sub  
District of Ngaliyan, Semarang City)*

**Yuyarti**

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

**ABSTRACT**

The goal of this research is to reveal factors hindering the establishment of cooperation as an institution at the village of Gondoria sub-district Ngaliyan in Semarang.

The approach used is descriptive qualitative and the methods for data collecting used in this research are questionnaires and interviews. Questionnaires are used to find out the hindering factors in establishing the cooperation, and interviews are used to complete the information if there were the lackness of the data or to get the deep impression from the people.

The results of the statistical analysis show that the members knowledge on cooperation is very low, ie. 53,3%. This is caused by the fact that in general they have low education and they do not know the meaning of cooperation, the base of cooperation, and the ideal of cooperation.

***Keyword: Hindering factor, cooperation***

## PENDAHULUAN

Koperasi yang diamanatkan dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah bentuk organisasi ekonomi rakyat yang berwatakkan sosial dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Tujuan akhir adalah terbentuknya masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan yang bersifat sempit (makro) yaitu mensejahterakan anggota melalui pelayanan jasa dan pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan pokok. Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi merupakan wadah perekonomian bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil makmur. Namun kehadiran koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat belum sepenuhnya mendapat sambutan serta bantuan dari semua pihak, oleh karena itu hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak yang terkait demi kemajuan keberadaan koperasi.

Hasil penelitian Yuyarti, 1996 yang berjudul Studi Orientasi Kebutuhan Masyarakat dalam rangka Pembentukan dan Pengembangan Koperasi Serba Usaha diperoleh temuan sebagai berikut:

- Masyarakat di kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang membutuhkan berdirinya kopersi serba usaha, akan tetapi sampai sekarang belum terbentuk.
- Kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat Gondorio adalah kebutuhan yang meliputi : kebutuhan makan, pakaian, dan perumahan.

Hal ini diduga :

- 1). Rata-rata pengetahuan masyarakat tentang koperasi rendah karena pendidikan rendah. 2). Pinjaman yang

dikelola oleh swasta dalam hal pelayanan kredit kepada masyarakat Gondorio sangat memberatkan warga karena bunga yang ditetapkan cukup tinggi. 3). Perolehan informasi kurang. 4). Prosedur pendirian koperasi kurang. 5). Cara pengelolaan koperasi (manajemen koperasi) belum tahu. 6). Prakarsa dan minat masyarakat rendah

Namun sampai sekarang belum diketahui dengan pasti apa sebab koperasi di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang belum terbentuk. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang Faktor-Faktor Penghambat Berdirinya Koperasi di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang.

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor-faktor penghambat berdirinya koperasi di kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang.

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan masukan tentang faktor-faktor penghambat berdirinya koperasi di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang.

### BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dikategorikan diskriptif presentase adapun populasinya adalah seluruh masyarakat Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang 384 KK dengan sebaran sebagai berikut:

RW 01	114	KK
RW 02	71	KK
RW 03	67	KK
RW 04	132	KK

Sebagaimana dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan pengukuran konsep maka analisis yang digunakan adalah diskriptif persentase dengan (rata-rata) hitung dari faktor penghambat berdirinya koperasi di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang.

Sebelum mengadakan analisis digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menabulasi semua jawaban respon kemudian memilih sesuai dengan variabel yang diungkap.
2. Membuat tabel-tabel untuk memudahkan membacanya.
3. Jawaban responden dianalisis digunakan rumus dinyatakan dalam persen

$$f = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

*Keterangan :*

f = frekuensi

n = nilai data indikator

N = jumlah seluruh responden

Untuk mengetahui validitas angket di konsultasi/didiskusikan dengan para ahli koperasi, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas digunakan koefisien alfa.

$$R_{11} = \frac{N}{n - 1} \times \frac{1 - i^2}{2_i}$$

*Keterangan:*

$R_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$2_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$2_t$  = varians total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi tentang Pengetahuan Koperasi**

No	Pengetahuan tentang Koperasi	Sudah	Belum
1	Tujuan Koperasi	34,70 %	65,30 %
2	Landasan Koperasi	41,84 %	58,16 %
3	Cita-cita Koperasi	51,03 %	48,97 %
4	Kebutuhan Koperasi	59,19 %	40,81 %
	Jumlah	186,76 %	213,24 %
	Rata-rata (%)	46,69 %	53,31 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa yang belum memahami pengetahuan tentang koperasi sebanyak 53,03 %. Jadi pada umumnya masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan belum memahami tentang pengetahuan tentang koperasi.

**Tabel 2. Rekapitulasi Pengembalian Pinjaman**

No	Pinjaman Tidak Resmi	Bunga Rendah	Bunga Tinggi
1	Pinjaman rentenir	51,23 %	48,77 %
2	Bunga setiap angsuran	51,23 %	48,97 %
3	Pengembalian pinjaman	19,39 %	80,61 %
	Jumlah	121,85 %	178,15 %
	Rata-rata	40,61 %	59,38 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengembalian pinjaman rata-rata bunganya masyarakat sebesar 59,38 %. Jadi pada umumnya masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan meminjam uang lewat rentenir.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kurangnya Informasi tentang Koperasi**

No	Kurangnya Informasi tentang Koperasi	Sering	Tidak
1	Informasi tentang koperasi lewat TV	45,92 %	54,08 %
2	Informasi tentang koperasi lewat radio	43,88 %	56,12 %
3	Informasi tentang koperasi lewat surat kabar	45,92 %	54,08 %
4	Informasi tentang koperasi lewat perpustakaan	31,64 %	68,36 %
	Jumlah	167,36 %	232,64 %
	Rata-rata	41,84 %	58,16 %

Berdasarkan tabel diatas prosedur tentang koperasi oleh masyarakat di Kelurahan Gondorio pada umumnya tidak mengikuti informasi baik lewat TV, radio, surat kabar, perpustakaan yaitu sebanyak 58,16 %. Jadi pada umumnya masyarakat tidak mengikuti informasi tentang koperasi baik lewat TV, radio maupun surat kabar.

**Tabel 4. Rekapitulasi Syarat Mendirikan Koperasi**

No	Syarat Pendirian Koperasi	Setuju	Tidak
1	Syarat pembentukan koperasi	49,88 %	50,12 %
2	Tugas Panitia	19,39 %	80,61 %
3	Perlunya berita acara	44,90 %	55,10 %
4	Membuat anggaran dasar dan rumah tangga	54,09 %	45,91 %
5	Membuat permohonan badan hukum	57,15 %	42,85 %
	Jumlah	225,41 %	274,59 %
	Rata-rata	45,08 %	54,91 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa syarat pendirian koperasi oleh masyarakat di kelurahan Gondorio yang tidak menghimpun barang, kurang panitia, tidak membuat berita acara, tidak membuat anggaran dasar dan rumah tangga, dan tidak membuat permohonan badan hukum sebanyak 54,91 %

**Tabel 5. Rekapitulasi Pengelolaan Koperasi**

No	Pengelolaan Koperasi	Ada	Tidak
1	Pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi	61,23 %	38,77 %
2	Pemilihan pengurus	60,21 %	39,79 %
3	Pengangkat badan pemeriksa	55,11 %	44,89 %
4	Masa kerja	55,11 %	44,89 %
5	Pemilihan pengurus	64,29 %	35,71 %
	Jumlah	295,95 %	204,05 %
	Rata-rata	59,19 %	40,81 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengelolaan koperasi di Kelurahan Gondorio pada umumnya ada yaitu sebesar 59,19 %. Jadi pada umumnya masyarakat belum dapat mengelola koperasi.

**Tabel 6. Rekapitulasi Prakarsa dan Minat Koperasi**

No	Prakarsa dan Minat Terhadap Koperasi	Ada	Tidak
1	Mengajak mendirikan koperasi	37,7 %	65,30 %
2	Warga mengajak mendirikan koperasi	67,35 %	32,65 %
3	Aktif mendirikan koperasi	62,25 %	37,75 %
4	Penjelasan pada instansi terkait	66,33 %	33,67 %
5	Peran koperasi dalam pembangunan	48,98 %	51,02 %
6	Peran koperasi dalam pembangunan	77,56 %	22,44 %
	Jumlah	360,17 %	242,83 %
	Rata-rata	60,02 %	40,47 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa prakarsa dan minat terhadap koperasi sebanyak 60,02 %. Jadi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan kurang prakarsa dan minat terhadap koperasi.

**Tabel 7. Rekapitulasi Faktor Penghambat Berdirinya Koperasi**

No	Faktor Penghambat Berdirinya Koperasi	Tinggi	Rendah
1	Pengetahuan tentang koperasi	46,69 %	53,31 %
2	Beredarnya pinjaman tidak resmi	40,62 %	59,38 %
3	Informasi tentang koperasi	41,84 %	58,16 %
4	Kurang mendukung berdirinya koperasi	45,09 %	54,91 %
5	Pengelolaan/manajemen koperasi	59,19 %	40,81 %
6	Prakarsa dan minat	59,53 %	40,47 %
	Jumlah	292,96 %	307,04 %
	Rata-rata	48,82 %	51,17 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat berdirinya koperasi sebesar 58,14 %. Jadi pada umumnya masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan kurang memahami tentang pengetahuan koperasi, banyaknya pinjaman tidak resmi, kurangnya informasi tentang koperasi, kurang adanya dukungan koperasi, kurang pengelolaan prakarsa dan minat tentang koperasi.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan tentang Koperasi**

Dari hasil penelitian dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Pengetahuan tentang koperasi oleh masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan sangat rendah menunjukkan 53,31 %. Hal ini disebabkan pada umumnya mereka berpendidikan SD sehingga tujuan koperasi, landasan koperasi, cita-cita berkoperasi, jumlah anggota koperasi mereka mengatakan tidak tahu sama sekali. Sedangkan cita-cita berkoperasi mereka mengatakan untuk kepentingan golongan, hal ini disebabkan semua yang melaksanakan kegiatan koperasi menurut pengetahuan responden dilakukan oleh orang-orang tertentu dan tidak pernah diajak bicara masalah koperasi. Hal ini sesuai pendapat Widianti 1992 hal. 81 tentang cita-cita koperasi merupakan lembaga ekonomi bukan mengejar untung semata-mata, melainkan untuk kesejahteraan anggota, mampu bertindak selaku sumber suplai kebutuhan masyarakat dengan warga yang lebih banyak, mendidik anggota mengembangkan keterampilan dan sikap berniaga lebih baik di kalangan anggota, melatih anggota untuk menggunakan penghasilan secara efisien.

### **2. Pinjaman Tidak Resmi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang pinjaman oleh masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan menurut responden pada umumnya mereka melakukan pinjaman tidak resmi sebanyak 59,38 % melalui rentenir. Karena meminjam lewat rentenir lebih mudah prosesnya, tidak memakai anggunan, waktunya lebih cepat walaupun bunganya sangat tinggi dan pengembalian pinjaman secara harian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menabung kemudian hasil dari tabungan dipinjamkan dengan cara mengangsur tiap hari, minggu, atau tiap bulan dengan kesepakatan bersama.

### **3. Informasi tentang Koperasi**

Menurut responden umumnya sangat rendah yaitu sebesar 58,16 %. Hal ini disebabkan masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan di dalam mencari hiburan satu-satunya adalah TV, radio sehingga kalau ada acara tentang koperasi mereka lebih sering memilih acara hiburan. Sedangkan informasi dari majalah/surat kabar menurut responden tidak pernah membaca. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagian pekerjaannya buruh dan berpenghasilan rendah sehingga untuk berlangganan majalah/koran tidak mungkin. Buku-buku tentang koperasi yang ada di perpustakaan desa sebetulnya ada akan tetapi jumlahnya sangat sedikit sekali. Menurut responden, karena buku-buku tentang koperasi disimpan di balai desa padahal rumah mereka umumnya jauh dari kelurahan sehingga mereka malas pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku tersebut. Melihat data tersebut perlu sosialisasi kepada masyarakat yaitu dengan cara mengadakan suatu arisan uang, barang/bahan untuk kebutuhan yang diperlukan.

#### 4. Pendirian Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan-temuan bahwa masyarakat di Kelurahan Gondorio sebagian mendukung berdirinya koperasi yaitu sebesar 54,91 %. Hal ini disebabkan responden menginginkan modal sekecil-kecilnya karena keuangan responden terbatas dan umumnya buruh pabrik. Masalah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga menurut responden rata-rata tidak tahu. Sedangkan mengenai permohonan badan hukum oleh responden tidak setuju karena menurut warga dengan permohonan badan hukum akan menambah modal koperasi sesuai dengan petunjuk pelaksana pendirian koperasi 1966 halaman 6 menjelaskan bahwa dalam mendirikan koperasi yang nantinya menjadi anggota koperasi harus mempercayai kepentingan ekonomi yang sama, usaha yang dilaksanakan harus layak dan modal tersedia untuk mendukung kegiatan usaha.

#### 5. Pengelolaan /Manajemen Koperasi Menurut Masyarakat

Menurut masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan pada umumnya tidak tahu manajemen koperasi yaitu sebesar 59,9 %. Hal ini terlihat pada pengelolaan koperasi menurut responden baik pemegang koperasi tertinggi pemilihan pengurus, pengangkatan badan pemeriksa, masa kerja dan pemilihan pengurus umumnya mereka kurang mengerti seluk beluk perkoperasian. Hal ini disebabkan rata-rata responden berpendidikan rendah, dalam manajemen 1979 halaman 32 menyebutkan bahwa ada alasan dan jalan untuk membentuk koperasi, usaha bersama harus didorong oleh kebutuhan bersama yang benar-benar dirasakan untuk memperoleh manfaat, perlu adanya orang yang mempunyai

kepentingan bertindak sebagai inti, pemimpin dan mampu menegakkan serta mengorganisir, mengarahkan kegiatan guna mencapai tujuan disamping anggota bersedia ikut serta membentuk modal baik berupa uang atau barang.

#### 6. Prakarsa dan Minat Koperasi

Masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang, mengajak mendirikan koperasi sebesar 40,47 %. Hal ini disebabkan warga pada umumnya kurang berminat dalam hal koperasi, kurang aktif untuk mendirikan koperasi, kurang berminat minta penjelasan kepada instansi terkait. Hal ini disebabkan mereka pada umumnya kurang memahami seluk beluk koperasi. Didalam GBHN 1980, halaman 120 menyatakan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri dan berakar di dalam masyarakat. Memasyarakatkan koperasi perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya didukung oleh pendidikan perkoperasian baik di kantor maupun di masyarakat.

## KESIMPULAN

Melihat hasil dan pembahasan pada penelitian ini ternyata yang menjadi faktor penghambat berdirinya koperasi di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang adalah masyarakat sebagian besar berpendidikan rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan koperasi serta prakarsa dari mereka baik yang diperoleh dari informasi melalui orang-orang yang tahu tentang koperasi maupun media massa, selain itu mereka tidak dapat mengelola tentang koperasi.

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang berpenghasilan rendah karena pekerjaan buruh. Hal ini mengakibatkan sulitnya untuk menyimpulkan modal yang digunakan untuk simpanan pokok selain adanya pinjaman tidak resmi yang berkembang di masyarakat dengan bunga yang cukup tinggi yang mengakibatkan mereka tidak dapat menyimpan uang untuk dijadikan modal koperasi.

## SARAN

Diharapkan adanya penyuluhan tentang berkoperasi dari orang-orang yang mengetahuinya kepada penduduk di Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang.

Diharapkan adanya pendorong dan pemrakarsa untuk mendirikan koperasi agar penduduk tidak mengambil pinjaman dengan bunga tinggi dari peminjam yang tidak resmi atau rentenir.

## DAFTAR PUSTAKA

Faster. 1982. *Sosiologi dan Bisnis*. Jakarta: Bina Aksara. GBHN.1988.

- GDE Raka, I Gusti. 1981. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Dwi Segara.
- Hamid Hasan, Said. 1992. *Koperasi dan Perekonomian*. Jakarta.
- Hatta, Muhammad. 1980. *Beberapa Fasal Ekonomi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hawago, C. 1981. *Konsep Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjono. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- .....1992. *Undang-Undang Perkoperasian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- .....1997. *Majalah Gema*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Soedjono, Ibnoe. 1979. *Permasalahan Pengembangan Koperasi Sebagai Badan Usaha*. Jakarta.
- Sumardiono. 1984. *Dasar-Dasar Koperasi*. Jakarta: Direktorat Bina Lembaga Perkoperasian.
- Suwandi, Ima.1982. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta.
- .....1986. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Widiyanti, Ninik. 1992. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuyarti.1996. *Studi Orientasi Kebutuhan Masyarakat Dalam Rangka Pembentukan Pengembangan Koperasi di Kelurahan Gondorio*. Semarang.